

ANALISIS TEOLOGIKAL-HOMILETIKAL
PANGGILAN MISIONARIS JEMAAT
(Oleh Dr. Hannas)

Abstraksi

Panggilan Misionaris Jemaat secara etimologi dapat diartikan Tugas dan tanggung jawab “tugas agung” yang diberikan Allah dalam Roh-Nya untuk menyampaikan rahmat internal dan rahmat eksternal di dalam dan bagi Gereja yaitu kabar baik atau Injil yang merupakan sebuah tugas pengutusan dari Tuhan Yesus Kristus disertai dengan tanda, mukjizat dan penyertaan-Nya untuk selama-lamanya.

Melalui analisis teologikal – homiletikal terhadap Kisah Para Rasul 1:6-8, peneliti menemukan ciri-ciri dengan dengan Melakukan pemulihan, Memanfaatkan waktu bersaksi, Bersaksi dengan kuasa, Bersaksi dalam lingkup terdekat dan, Bersaksi dalam lingkup yang luas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hermeneutik pada tahap analisis teologikal – homiletikal.

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan analisis teologikal – homiletikal dikaji secara mendalam oleh peneliti, namun perlu dikaji secara etimologi. Etimologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang menyelidiki asal muasal kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan arti.¹ Jadi peneliti akan secara etimologi Panggilan Misionaris Jemaat yang terdiri dari tiga (3) kata.

Istilah Panggilan

Istilah Panggilan berasal dari akar kata “panggil” dan akhiran “an.” Panggilan artinya memanggil, mengajak (meminta) datang (kembali, mendekat, dan sebagainya), mengundang, menyebut.² Istilah panggilan merupakan kata benda artinya: imbuhan; ajakan; undangan; hal (perbuatan, cara) memanggil.² Jadi panggilan secara etimologi adalah ajakan, panggilan, undangan.

Istilah Misionaris

Istilah misionaris berasal dari akar kata misi artinya artinya: (1) tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dan sebagainya; (2) kegiatan menyebarkan Kabar Gembira (Injil) dan mendirikan jemaat setempat, dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi Kristus.³ Jadi misi adalah tugas yang harus dilakukan sebagai kewajiban menyebarkan

¹Tim Prima Pena, “Etimologi,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Press, t. t.), 257.

² <https://jagokata.com/arti-kata/panggilan.html> Diakses tanggal 18 Agustus 2018, jam 7:51 am

³ <https://kbbi.web.id/misi> Diakses tanggal 18 Agustus 2018, jam 8:10 am

kabar baik (Injil) dan mendirikan jemaat Kristus. Misionaris adalah: (1) orang yang melakukan penyebaran warta Injil kepada orang lain yang belum mengenal Kristus, (2) imam Kristen (Katolik) yg melakukan kegiatan misi.⁴ Jadi misionaris adalah orang yang bertugas memberitakan Injil keselamatan di dalam Yesus Kristus dan mendirikan jemaat Kristus.

Istilah Jemaat

Jemaat adalah sehimpunan umat; jemaah,⁵ menurut kamus bahasa Inggris, jemaat diartikan sebagai *congregation* atau *parish* atau *assembly*, yang dapat dimaksudkan juga sebagai jemaah atau kumpulan manusia.⁶ Menurut Alkitab Yunani, jemaat artinya *κκλησία* (*ekklesia*), yang diterjemahkan sebagai sidang jemaat atau pertemuan, yang berarti gereja. Arti kata *ekklesia* menurut kamus New Testament Greek adalah *assembly, gathering, community, congregation, local and universal church*.⁷

Jemaat adalah kumpulan umat yang melakukan pertemuan. Jadi secara etimologi panggilan misionaris jemaat adalah ajakan untuk melakukan tugas memberitakan Injil keselamatan di dalam Yesus Kristus, mendirikan jemaat Kristus yang dilakukan oleh sekumpulan umat.

⁴ <https://artikatadari.com/misionaris/> Diakses tanggal 18 Agustus 2018, jam 8:13 am

⁵ <https://artikbbi.com/jemaat/> Diakses tanggal 18 Agustus 2018, jam 8:27 am

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, 240.

⁷ Warren C. Trenchard, *A Concise Dictionary of New Testament Greek*, (New York, Cambridge University Press, 2010), 47

BAB II

ANALISIS TEOLOGIKAL – HOMILETIKAL TENTANG PANGGILAN MISIONARIS JEMAAT MENURUT KISAH PARA RASUL 1:6-8

Analisis Teologikal adalah kajian tentang kesesuaian teologis yang merupakan hasil eksegesis teks Alkitab dengan kelesluruhan pola teologi dalam wahyu Allah. Menganalisa, membandingkan, dan melihat keselarasan dengan teologi dalam kitab-kitab lain di Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru).

Analisis homiletikal dilakukan untuk mengkhotbahkan teks alkitab tentunya merupakan hasil tafsiran yang benar, khususnya terhadap Kisah Para Rasul 1:6-8 yang merupakan nats utama. Analisis Homiletika adalah rangkuman singkatan kalimat dari setiap porsi paragraf dalam teks yang telah dieksegesis dan dipilih untuk dikhotbahkan terdiri dari subjek sebagai judul beserta penjelasan masing-masing sub judul.⁸ Sasmoko memberikan penjelasan bahwa: “Analisis homiletikal adalah kajian tentang bagaimana hasil eksegesis naskah Alkitab dapat diteruskan kepada dan mendapat respon dari audiens atau Gereja.”⁹ Adapun hasil analisis homiletikal terhadap Panggilan Misionaris Jemaat menurut Kisah Para Rasul 1:6-8 sebagai berikut:

⁸ Lihat, Kaiser Walter C., Jr. *Toward An Exegetical Theology-Biblical Exegesis For Preaching and Teaching* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1988), 151-154.

⁹Sasmoko, *Metode Penelitian*, peny. Dewi Anggriyani (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 252.

A. Melakukan Pemulihan (1:6)

Panggilan seorang misionaris dituntut untuk dapat melakukan pemulihan kepada setiap orang, supaya mereka yang belum mengerti dan mengenal kabar baik atau Injil dipulihkan dari masa lalu mereka, dan mau berubah atau bertobat dengan percaya dan lahir baru di dalam Kristus.

B. Memanfaatkan Waktu Bersaksi (1:7)

Seorang yang dipanggil untuk melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberitakan kabar baik, harus dapat memanfaatkan waktu-waktu yang diberikan Tuhan supaya dapat dimanfaatkan dan dipergunakan sebaik-baik mungkin. Karena waktu-Nya Tuhan berbeda dengan waktunya manusia, ketika Tuhan memberikan kesempatan kepada seorang misionaris dan jikalau itu tidak dipergunakan akan menjadi sia-sia.

C. Bersaksi Dengan Kuasa (1:8)

Tugas pelayanan pemberitaan kabar baik yang dilakukan oleh seorang misionaris sama halnya melakukan tugas dan tanggung-jawab yang diperintahkan, oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya pada waktu itu. Ia mengutus murid-murid itu dengan janji memberikan kuasa dan penyertaan-Nya untuk selama-lamanya, itulah sebabnya sebagai misionaris harus mengimani dan mempercayai janji Tuhan. Kuasa Tuhan akan benar-benar nyata dalam pelayanan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

D. Bersaksi dalam Lingkup Terdekat (1:8)

Seorang pelayan misionaris sebaiknya memulai tugas pelayanan pemberitaan kabar baik itu dari keluarga atau *family*, lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara, hingga sampai ke seluruh dunia. Keluarga yang berhasil dimenangkan bagi Yesus Kristus akan mencerminkan dampak yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat, sebab Tuhan memberikan perkara yang kecil sebelum Ia mempercayakan kepada seorang misionaris perkara yang besar yang panggilan itu sendiri.

E. Bersaksi Dalam Lingkup Yang Luas (1:8)

Panggilan seorang misionaris setelah dilakukan dimulai dari keluarga, lingkungan, masyarakat, maka harus pergi ke lingkungan yang lebih luas lagi untuk menjangkau jiwa-jiwa. Tuhan memberikan kepada setiap misionaris janji kuasa dan penyertaan-Nya, maka kuasa dan penyertaan Tuhan itu jangan dibatasi oleh suatu lingkungan tertentu. Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid untuk pergi ke luar hingga ke ujung bumi, demikianlah seorang yang dipanggil untuk menjadi misionaris. Jadi dalam Panggilan Misionaris Jemaat harus: (a) Melakukan pemulihan (1:6), (b) Memanfaatkan waktu bersaksi (1:7), (c) Bersaksi dengan kuasa (1:8), (d) Bersaksi dalam lingkup terdekat (1:8), (e) Bersaksi dalam lingkup yang luas (1:8).

BAB III

PENUTUP

Panggilan Misionaris Jemaat adalah Tugas dan tanggung jawab “tugas agung” yang diberikan Allah dalam Roh-Nya untuk menyampaikan rahmat internal dan rahmat eksternal di dalam dan bagi Gereja yaitu kabar baik atau Injil yang merupakan sebuah tugas pengutusan dari Tuhan Yesus Kristus disertai dengan tanda, mukjizat dan penyertaan-Nya untuk selama-lamanya.

Melalui analisis teologikal – homiletikal terkait Kisah Para Rasul 1:6-8 ditemukan ciri-ciri sebagai berikut: 1). Melakukan pemulihan, 2). Memanfaatkan waktu bersaksi, 3). Bersaksi dengan kuasa, 4). Bersaksi dalam lingkup terdekat dan 5). Bersaksi dalam lingkup yang luas.

KEPUSTAKAAN

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, 240.

Lihat, Kaiser Walter C., Jr. *Toward An Exegetical Theology-Biblical Exegesis For Preaching and Teaching*, Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1988
Tim Prima Pena, "Etimologi," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gitamedia Press, t. t.

Warren C. Trenchard, *A Concise Dictionary of New Testament Greek*, New York, Cambridge University Press, 2010.

Sasmoko, *Metode Penelitian*, peny. Dewi Anggriyani, Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008.

<https://jagokata.com/arti-kata/panggilan.html> Diakses tanggal 18 Agustus 2018, jam 7:51 am

<https://kbbi.web.id/misi> Diakses tanggal 18 Agustus 2018, jam 8:10 am

<https://artikatadari.com/misionaris/> Diakses tanggal 18 Agustus 2018, jam 8:13 am

<https://artikbbi.com/jemaat/> Diakses tanggal 18 Agustus 2018, jam 8:27 am